



PERANCANGAN WISATA EDUKASI DI DESA JAAN

Arnandhia Fatimah Azzahra^{1*}, Khofiatul Rosdiana Windiarti², Reygita Arintya Ayu Pramesti³, Hena Elizabet⁴, Reynaldi Rizky Utomo⁵, Hendra Maulana⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: 20045010043@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Sebuah daerah yang memiliki wisata tentunya akan dapat menambah pendapatan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Desa Jaan merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Desa ini menjadi salah satu desa yang masih belum mempunyai tempat wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang wisata edukasi Desa Jaan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*) dan dokumentasi. Rancangan wisata edukasi jaan dikemas berbasis kearifan lokal, yaitu dengan merancang ragam permainan tradisional berupa tapak gunung (engklek), congklak (dakon), dan ular tangga. Selain itu, edukasi juga disampaikan melalui tong sampah daur ulang sign system dan plang seruan edukasi mengenai kebersihan lingkungan, kesehatan, serta kesopanan. Dirancang pula spot foto disekitar lokasi wisata dan peta wisata sebagai petunjuk lokasi dari tempat wisata.

Kata kunci: Pariwisata; Wisata Edukasi; Permainan Tradisional

EDUCATIONAL TOURISM DESIGN IN JAAN VILLAGE

ABSTRACT

An area that has tourism will certainly be able to increase income and improve the economic level of the community. Jaan Village is a village located in Gondang District, Nganjuk Regency. This village is one of the villages that still does not have tourist attractions. The purpose of this research is to design an educational tour of Jaan Village using a qualitative descriptive research method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, FGD (Focus Group Discussion) and documentation. The design of jaan educational tourism is packaged based on local wisdom, namely by designing a variety of traditional games in the form of tapak gunung (angklek), congklak (dakon), and snakes and ladders. In addition, education is also delivered through recycling bins and educational call signs regarding environmental hygiene, health, and decency. It also places photos around tourist sites and tourist maps as a guide to the location of tourist attractions.

Keywords: *Tourism; Education Tourism; Traditional Games*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah industri yang berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Dampak positif adanya pariwisata di suatu negara yaitu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan asli daerah (Hermawan, 2016). Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa destinasi wisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk berperan dalam pengembangan pariwisata daerah seperti Air Merambat Roro kuning, Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL), Air Terjun Sedudo dan Goa Margo Tresno (Primadany & Riyanto, 2013). Keberadaan pariwisata mampu membuat masyarakat lebih mudah dalam mencari pendapatan dan perubahan ini membuat sebagian besar masyarakat menekuni industri pariwisata (Nurhajati, 2018). Namun, masih banyak beberapa daerah di Kabupaten Nganjuk yang belum dikembangkan wisatanya.

Kabupaten Nganjuk terdapat sebuah desa yang bernama Desa Jaan. Desa Jaan terletak di wilayah Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Desa Jaan memiliki luas wilayah 7,25 km² yang terdiri dari 3 Dusun, yaitu Jaan, Jatitengah dan Sempayang. Penduduk atau masyarakat Desa Jaan saat ini berjumlah 5.059 jiwa (BPS Kabupaten Nganjuk, 2022). Desa Jaan memiliki pemandangan berupa persawahan yang sangat luas. Namun, Desa Jaan kurang memiliki potensi alam dan kebudayaan dengan ciri khas lainnya yang dapat dikembangkan sebagai wisata. Oleh karena itu, peneliti bermaksud merancang wisata buatan yang berlandaskan edukasi bagi masyarakat Desa Jaan



khususnya anak – anak. Wisata edukasi ini dirancang dengan tujuan sebagai wadah bagi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan sarana bagi anak – anak dalam bermain. Desa Jaan memiliki peluang besar untuk dijadikan wisata edukasi yang mana mampu mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Wisata edukasi merupakan kegiatan berwisata bersifat non formal menerapkan metode pembelajaran yang tidak kaku dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru (Priyanto et al., 2018). Oleh karena itu, peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Perancangan Wisata Edukasi di Desa Jaan”.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Penelitian deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya yang mana penelitian ini lebih mementingkan apa daripada bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi (Fauzi et al., 2022). Sedangkan, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat setempat, FGD (*Focus Group Discussion*) studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait potensi desa dan mendapatkan data masyarakat untuk observasi langsung. Sedangkan, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke Desa Jaan untuk mendapatkan data terkait mengenai kondisi keadaan lingkungan desa. Sedangkan, tahapan perancangan wisata edukasi di Desa Jaan antara lain :

1. Melakukan sosialisasi sadar wisata.
2. Melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perangkat Desa Jaan untuk menyatukan persepsi, mendapatkan persetujuan dan masukan berupa area tempat wisata edukasi dan saran terkait pembangunan wisata edukasi.
3. Merancang wisata edukasi dengan konsep dan tema yang jelas.
4. Pembuatan sarana dan prasarana sebagai bentuk pendukung wisata edukasi di Desa Jaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jaan memiliki pemandangan persawahan serta pemukiman penduduk. Beberapa warga Desa Jaan berprofesi sebagai petani yang memiliki ladang persawahan yang ditanami padi, bawang merah dan lain-lain. Sedangkan warga peternak banyak memelihara kambing, sapi dan ternak lele. Area untuk menuju persawahan dan peternakan terpaut lumayan jauh dan dapat dikatakan sulit. Oleh karena itu, peneliti melakukan berbagai tahapan terkait perancangan wisata edukasi agar memperoleh hasil yang matang. Berikut ini merupakan tahapan peneliti untuk merancang wisata edukasi di Desa Jaan :

1. Sosialisasi sadar wisata di Balai Desa Jaan yang diikuti oleh perangkat desa. Pelaksanaan sosialisasi sadar wisata bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi desa yang dapat dimanfaatkan atau dikembangkan sebagai objek wisata. Selain itu, sosialisasi sadar wisata berguna untuk menciptakan kesadaran masyarakat guna mewujudkan desa wisata berbasis 7 sapa pesona.
2. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perangkat Desa Jaan di balai desa sebagai langkah awal untuk memberikan persepsi dan umpan balik terkait wisata edukasi. FGD menghasilkan memastikan konsep wisata edukasi dan kesesuaian dengan lokasi yang telah ditentukan. Lokasi wisata edukasi di Desa Jaan dengan memanfaatkan lahan terbatas di Dusun Jaan. Pada tahap pelaksanaan pembangunan wisata edukasi terdiri dari beberapa kegiatan.
3. Tahapan berikutnya adalah perancangan wisata edukasi. Perancangan wisata edukasi di Desa Jaan diperlukan suatu tema yang jelas. Peneliti merancang wisata edukasi di Desa Jaan dengan mengajak wisatawan bermain permainan tradisional seperti ular tangga, engklek dan dakon. Selanjutnya, ada kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan di sepanjang jalan Dusun Jaan. Kegiatan selanjutnya adalah pengecatan jalan agar mempercantik kawasan Dusun Jaan. Permainan engklek dan ular tangga dibuat dengan mengecat paving jalan. Tujuan pembuatan permainan ini yaitu dapat dimanfaatkan oleh anak-anak yang tinggal di lingkungan kampung maupun wisatawan yang berkunjung.



Gambar 1. Permainan Tradisional Engklek
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

- Selanjutnya, pembuatan sarana dan prasarana pendukung wisata. Pemanfaatan barang bekas yaitu ember cat didaur ulang menjadi bak sampah. Bak sampah di cat kreasi warna-warna. Pembuatan bak sampah sebagai bentuk upaya cara edukasi lingkungan. Tujuan pembuatan bak sampah agar masyarakat Desa Jaan dan wisatawan tidak membuang sampah sembarangan. Pembuatan bak sampah tersebut ada 3 (tiga) untuk mengelompokkan jenis sampah organik, anorganik dan B3 dapat digambarkan seperti Gambar 2. Dalam kegiatan edukasi di Desa Jaan terdapat plang edukasi seperti plang edukasi lingkungan, edukasi sosial masyarakat dan edukasi kesehatan dapat digambarkan seperti Gambar 3.



Gambar 2. Tong Sampah
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

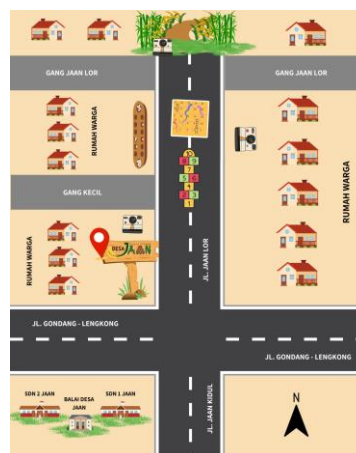


Gambar 3. Plang Edukasi
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

Selanjutnya, pembuatan spot foto yang ditujukan untuk mempercantik kawasan wisata dan menambah daya tarik pengunjung. Adanya spot foto menjadi salah satu strategi promosi lokasi wisata yang mana masyarakat suka mengunggah foto atau video ke media sosial. Oleh karena itu, penambahan spot foto di sekitar area Dusun Jaan dibuat dengan sangat menarik yang nantinya dapat digunakan sebagai sarana dalam mempromosikan lokasi wisata.

**Gambar 4.** Spot Foto**Sumber :** Dokumentasi Peneliti, 2023

5. Dalam pembuatan wisata edukasi diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana juga menjadi daya tarik sekaligus memberikan informasi penting tentang lokasi daerah. Ketiga dusun belum memiliki *sign system*. Peran dari *sign system* agar memudahkan masyarakat desa dan luar desa untuk menemukan dusun dapat digambarkan seperti Gambar 5. Selain itu, pembuatan peta wisata sangat diperlukan untuk mengetahui area wisata. Peta wisata menampilkan tempat-tempat yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan mulai dari area permainan tradisional, spot foto dapat digambarkan seperti Gambar 6.

**Gambar 5.** Papan Nama Dusun**Sumber :** Dokumentasi Peneliti, 2023**Gambar 6.** Peta Wisata**Sumber :** Dokumentasi Peneliti, 2023



SIMPULAN

Meskipun Desa Jaan tidak memiliki potensi alam, tetapi Desa Jaan dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi. Perancangan wisata edukasi di Desa Jaan dilakukan dengan berbagai tahapan. Wisata Edukasi Jaan membawa konsep memperkenalkan dan melestarikan permainan tradisional sebagai produk wisata. Permainan tradisional yang berada di Wisata Edukasi Jaan antara lain tapak gunung (engklek), congklak (dakon), dan ular tangga. Keberadaan wisata edukasi di Desa Jaan dengan daya tarik permainan tradisional sangat cocok bagi segala usia khususnya anak-anak. Pembangunan infrastruktur seperti plang edukasi spot foto, *sign system*, plang seruan edukasi dan peta wisata menjadi hal yang sangat mendukung dalam membuat wisata edukasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hendra Maulana, S.Kom., M.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing selama kegiatan pengabdian ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerja sama dari perangkat desa dan seluruh masyarakat di Desa Jaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Nganjuk. (2022). *Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kec. Gondang (Jiwa), 2020-2022*. <https://nganjukkab.bps.go.id/indicator/12/750/1/penduduk-menurut-desa-kelurahan-di-kec-gondang.html>
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., & Utama. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pena Persada.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Nurhajati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 1–13.
- Primadany, S. R., & Riyanto, M. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 135–143.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15.